



Tugu Aslinya Lebih Tinggi

Taman Diorama Kisahkan Awal Mula Tugu Jogja

JOGJA - Setelah melalui proses pengerjaan selama dua tahun, Taman Diorama Tugu Pal Putih di kawasan Tugu Jogja akhirnya bisa dinikmati masyarakat mulai kemarin (5/10). Kehadiran taman diorama Tugu Pal Putih tersebut akan memberikan penje-

lasan pada masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung tentang sejarah Tugu Jogja, yang dulunya bernama Tugu Golong Gilig tersebut.

Di Taman Diorama Tugu Pal Putih terdapat tiga panel menceritakan awal mula pembangunan Tugu Golong Gilig. Panel pertama tentang suasana lingkungan sekitar Tugu Golong Gilig; kedua, gambaran keruntuhan Tugu Golong Gilig akibat gempa, dan ketiga pembangunan Tugu Pal Putih =

► Baca Tugu... Hal 7

Habiskan Dana Rp 2,6 Miliar

■ **TUGU...**
Sambungan dari hal 1

"Tugu Pal Putih yang berdiri saat ini merupakan hasil pembangunan Belanda, tingginya juga hanya sekitar 11 meter, padahal aslinya dulu sampai 25 meter," terang Kepala Dinas Kebudayaan DJJ Umar Priyono saat pembukaan taman Diorama Tugu Pal Putih.

Menurutnya, Tugu Jogja dahulu bentuknya tidak seperti sekarang. Bentuk tugu dahulu golong gilig. Badan tugu berbentuk silinder atau gilig. Sedangkan puncaknya berbentuk bulat seperti bola atau golong. Tingginya 25 meter dengan bahan semen dan batu bata. "Tugu Golong Gilig memiliki makna filosofis, yakni bersatunya raja dengan rakyatnya atau manunggaling kawula gusti," jelasnya. Di taman Tugu Pal Putih dibangun miniatur Tugu Golong Gilig dengan ukuran lebih kecil, sekitar empat meter. Untuk pembuatan Taman Tugu Pal Putih, yang melibatkan tim dari Disbud dan sejumlah arkeolog dari Universitas Gadjah Mada (UGM) serta Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala tersebut, menghabiskan anggaran sekitar Rp 2,6 miliar, yang terdiri dari Rp 1,5 miliar untuk pembebasan lahan dan Rp 1,1 miliar untuk konstruksi lahan seluas 270 meter persegi tersebut.

Umar berharap, keberadaan taman Diorama Tugu Pal Putih akan melengkapi program revitalisasi kawasan Malioboro, yang saat ini sudah dimuali dengan penataan di kawasan Titik Nol Kilometer. Keberadaan poros garis imajiner, dari Gunung Merapi, tugu, keraton, panggung Krapyak hingga laut selatan, yang juga digambarkan di taman diorama Tugu Pal Putih, bisa lebih dirasakan masyarakat. "Kalau sebelumnya garis imajiner lebih intangible, sekarang harapannya bisa lebih dirasakan keberadaannya," ungkap Umar.

Sebagai tempat wisata, pihaknya juga akan menempatkan petugas yang dinamakan juru pelihara (Jupel), yang bertugas untuk menjaga kebersihan sekaligus keamanan di sana. Untuk keamanan, akan ditambah petugas kepolisian, karena di sudut taman tersebut juga ditempatkan pos polisi. "Selain untuk menjaga lalu lintas, keberadaan petugas polisi juga untuk menjaga keamanan dan ketertiban pengunjung," jelasnya.

Asisten Sekretaris Kota Bidang Pembangunan dan Perekonomian Aman Yuridijaya mengatakan, peresmian Taman Diorama Tugu Pal Putih tersebut sebagai hadiah ulang tahun Kota Jogja ke-259, yang jatuh pada 7 Oktober besok. Kehadiran Taman Diorama Tugu Pal Putih tersebut juga menunjukkan bentuk kerja sama Pemkot Jogja dan Pemprov DJJ. "Keberadaan Taman Diorama Tugu Pal Putih ini diharapkan bisa menjadi magnet baru wisata di kawasan Tugu Jogja," harapnya.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja Eko Suryo Maharso menambahkan, Taman Diorama Tugu Pal Putih tersebut juga akan menambah kesan heritage. Terlebih Tugu Jogja juga sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. "Sebelumnya sudah diganti aspal dengan batu, sekarang ditambah ada Taman Diorama ini," tuturnya. (pra/jko/ga)

Lanjut
tanggapi

Tidak Diketahui



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005